

Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, Dan Financial Performance Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Pada kasus Sektor Energi yang Terdaftar di BEI 2021-2022)

The Effect of Carbon Emission Disclosure, Green Innovation, and Financial Performance on Company Value

(Study on the Case of the Energy Sector Listed on the IDX 2021-2022)

Oni Rahmawati¹, Wahdan Arum Inawati²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom , Indonesia, onirahmawati@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom , Indonesia, wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Adapun tujuannya guna menganalisis bagaimana pengaruhnya pengungkapan emisi karbon, inovasi hijau, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022. Pengungkapan emisi karbon dan inovasi hijau menjadi indikator penting dalam menunjukkan bagaimana komitmen perusahaan mengenai keberlanjutan tanggung jawab sosialnya maupun lingkungan. Digunakannya pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang didapati dari laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan. Purposive sampling sebagai teknik yang digunakan sehingga diperoleh 46 perusahaan sektor energi. Adapun regresi data panel sebagai teknik analisa yang diterapkan. Berdasarkan perolehan analisisnya jika pengungkapan emisi karbon mempunyai pengaruhnya dengan negatif secara tinggi pada nilai perusahaan, sementara kinerja keuangan dan inovasi hijau memiliki pengaruh positif secara signifikan. Temuan ini juga menegaskan bahwasanya perusahaan yang lebih terbuka dalam melaporkan emisi karbon dan yang mengadopsi inovasi hijau cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian ini juga melihat pentingnya keberlanjutan dalam strategi bisnis perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan daya saing di pasar global. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam literatur terkait pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan, serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan sektor energi di Indonesia.

Kata Kunci-nilai Perusahaan, *carbon emission disclosure*, *green innovation*, *financial performance*

Abstract

The objective is to analyze the impact of carbon emissions disclosure, green innovation, and financial performance on the valuation of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the year 2021-2022. Carbon emissions disclosure and green innovation serve as crucial indicators in demonstrating a company's commitment to sustainability of its social and environmental responsibilities. Utilising a quantitative approach with secondary data obtained from annual reports and sustainability audits of the company. Utilising purposive sampling, 46 companies in the energy sector were obtained. The use of panel data regression as an analytical technique. The findings of the study show that carbon emission disclosure has a significantly negative impact on firm value, while financial performance and green innovation have a significantly positive impact. These findings suggest that companies that are more transparent in reporting carbon emissions and that adopt green innovation tend to have higher firm value. Additionally, the study highlights the importance of sustainability in business strategies to enhance investor confidence and competitiveness in the global market. This research contributes to the literature on

sustainability disclosure and firm value, and it provides practical implications for energy sector companies in Indonesia.

Keywords-firm value, carbon emission disclosure, green innovation, financial performance

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan perusahaan memiliki peran penting dalam mendorong ekonomi masa depan, berfungsi sebagai penggerak pembangunan ekonomi berkelanjutan. Tujuan utama perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tidak hanya dalam memenuhi kepentingan para investor maupun pemegang saham namun juga dapat menyumbang kebermanfaatan yang luas terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitarnya. Kemampuan perusahaan untuk menarik investor tidak hanya bergantung pada kinerja keuangannya yang baik, tetapi juga pada transparansi, reputasi, dan kemampuannya untuk memberikan nilai tambah jangka panjang.

Nilai perusahaan adalah tingkat keberhasilan dan kepercayaan masyarakat terhadap harga sahamnya. Adapun (Piristina & Khairunnisa, 2019) menegaskan bahwasanya pemberian informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya kepada pihak eksternal, seperti investor dan kreditur, sangat penting dalam memperkuat nilai perusahaan. Ini membantu mengurangi ketidakpastian tentang kondisi dan prospek masa depan perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat, investor cenderung merasa tertarik guna menginvestasikannya dengan cara membeli saham. Ketika permintaan terhadap saham suatu perusahaan mengalami peningkatan, hal ini cenderung memicu kenaikan harga saham di pasar (Anagayanti & Maradona, 2018). Nilai pada perusahaan ialah sebagai rasio yang menunjukkan seberapa baik kinerja saham di pasar modal (Apri Dina Safitri & Ayu Nani, 2021). Untuk memahami bagaimana tren peningkatan dan penurunan pada sektor energi telah berkembang, serta mengidentifikasi tahun periode penting yang menunjukkan perubahan signifikan terhadap nilai perusahaan:



Gambar 1 Rata-rata Nilai Perusahaan Sektor Energi Tahun 2021-2022
 Sumber: data yang telah diolah peneliti (2024)

Gambar 1 menunjukkan grafik hasil dari rata-ratanya nilai pada perusahaan sektor energi pada tahun 2018 - 2022 menunjukkan dinamika yang signifikan dalam kinerja perusahaan. Selama lima tahun perusahaan sektor energi memiliki rata-rata nilai perusahaan yang cukup baik. Nilai perusahaan tersebut mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2019-2022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sektor energi ini cukup memberikan signal positif bagi investor untuk memberikan prospek yang menjanjikan kedepannya. Dengan demikian, perlunya perhatian dalam mempertahankan tren nilai perusahaan agar tetap mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Adapun faktor yang mungkin mempunyai pengaruhnya pada nilai perusahaan ialah dengan pengelolaan lingkungan. Pengelolaan lingkungan adalah aspek penting dalam strategi bisnis perusahaan modern. Kini, perusahaan diharapkan tidak hanya mencapai tujuan keuangan, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungannya. Pengelolaan limbah, penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, dan kebijakan energi ramah lingkungan menjadi pertimbangan penting bagi konsumen dan investor. Keberlanjutan lingkungan bukan hanya kewajiban etis, tetapi juga faktor yang mampu menaikkan daya saingnya di pasar global ini. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah memprioritaskan penerapan sumber energi terbarukan, langkah-langkah adopsi teknologi pembangkit bersih dalam sektor energi, efisiensi dalam energinya maupun pemanfaatan pada bahan bakar rendah karbon. Selanjutnya *green innovation* yaitu hal positif yang mampu dilakukan perusahaan mengenai inovasinya dalam mengurangi akibat yang bisa memberikan efek negatif pada lingkungan. *Green innovation* mengacu pada peningkatan atau pengembangan komoditas baru, fasilitas, atau kerangka kerja yang memiliki kemampuan untuk mengurangi dampak merugikan pada

lingkungan. Meliputi pembuangan sumber daya maupun pengaruh polusi yang mana merugikan yang mampu merusak ekosistem dan akibatnya menimbulkan memicu fenomena bencana alam. Dilakukan inovasi hijau adalah untuk memenuhi kebutuhan lingkungan yang diperlukan, sehingga memastikan kelangsungan hidup masyarakat dan perusahaan (Puspasari, 2020).

Selain faktor lingkungan perusahaan juga perlu memperhatikan aspek kemampuan pada perusahaan guna memperoleh keuntungan. Digunakannya rasio profitabilitas salah satunya ialah *return on assets* (ROA) guna menilai bagaimana kemampuan perusahaan dalam mendapati keuntungan. Dengan ROA yang didapati sangat tinggi, maka tinggi pula efisien aset dalam menciptakan keuntungan bersih. ROA membantu perusahaan mengevaluasi efisiensi penggunaan modal secara keseluruhan dan memahami posisinya dalam industri (Wijaya, 2019).

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Adapun pendapat Br Purba (2023) dalam bukunya menyatakan bahwasanya pada teori ini perusahaan menggunakan tanda atau sinyal untuk mengomunikasikan kondisi atau kualitasnya kepada pasar. Sinyal ini, seperti pengumuman, kebijakan keuangan, penggunaan utang, atau persepsi risiko bisnis, bertujuan untuk membedakan perusahaan berkualitas tinggi dari yang berkualitas rendah. Investor memanfaatkan data maupun informasinya yang disampaikan oleh perusahaan yakni sinyal dalam pengambilannya terhadap keputusan dalam berinvestasi, di mana sinyal positif diharapkan mempengaruhi respons pasar.

Signalling theory menyoroti pentingnya informasi dari perusahaan dalam keputusan investasi oleh pihak luar. Teori ini menjelaskan bahwa sinyal tentang kinerja manajemen harus disampaikan kepada pemilik untuk mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan melalui informasi keuangan yang dapat dipercaya. Contoh informasi yang disampaikan adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan (Forma Y & Amanah, 2020). Perusahaan menyampaikan informasi tentang kualitas dan kinerja mereka pada investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga bisa mempengaruhi persepsi pasar mengenai nilai perusahaan. Sinyal positif meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan pemahaman yang dalam tentang pentingnya komunikasi efektif dalam hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan.

2. Nilai Perusahaan

Nilai ini sering kali diukur berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya, yang mencakup berbagai bentuk surat berharga, termasuk saham. Saham menjadi jenis surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan untuk menarik modal dari investor. Kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Menurut (Sukmadilaga et al., 2020) Nilai ini mencerminkan pandangan investor mengenai bagaimana perusahaan tersebut berhasil terkait dengan harga saham, di mana tujuan utamanya meningkatkan dan memaksimalkan nilai ini dan aset dalam masa depannya yang diinginkan olehnya, di mana salah satu indikator utamanya ialah kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang konsisten dan menguntungkan di masa mendatang. Pengukuran nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan nilainya jika tingkat pengembalian investasinya melebihi biaya investasi (Ramadhan et al., 2023). Tobin's Q digunakan sebagai pengukuran nilai pada perusahaan yang sesuai penelitian yang dilakukan (Damas et al., 2021). Rasio ini apabila tinggi menunjukkan bahwasanya nilai pasar perusahaan lebih besar daripada nilai asetnya, yang dianggap sebagai tanda jika perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik di mata investor. Sebaliknya, jika rasio ini di bawah satu, menunjukkan nilai pasar perusahaan lebih rendah dari nilai asetnya, yang dapat menandakan perusahaan *undervalued*. Kondisi ini dapat mempengaruhi persepsi investor secara negatif, menurunkan minatnya dalam berinvestasi, dan berpotensi menurunkan nilai di pasar. Adapun rumusnya, yakni:

$$Tobin's Q = \frac{\text{Market Value of Equity} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

3. Carbon Emission Disclosure

Emisi karbon ialah gas yang didapati dari pembakaran bahan yang mengandung karbon, seperti karbon dioksida (CO₂), solar, LPG, dan bahan bakar fosil lainnya. Gas-gas ini dilepaskan ke atmosfer sebagai hasil dari proses pembakaran, yang umumnya digunakan untuk produksi energi. Menurut Soleha & Isnalita (2022) Pengungkapan emisi karbon adalah langkah-langkah perusahaan untuk mengurangi emisi, yang dicatat pada laporan keberlanjutan

maupun tahunan, merupakan manifestasi dari keterbukaan dan tanggung jawab perusahaan. Pengungkapan emisi karbon dinilai menggunakan metode analisis konten, yang melibatkan identifikasi dan analisis dokumen serta teks yang relevan, kemudian menghitung jumlah konten berdasarkan kriteria yang spesifik. Evaluasi ini dilakukan guna mengukur seberapa lengkap dan transparan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan terkait emisi karbonnya. Metode ini menggunakan daftar periksa yang terdiri dari lima kategori utama: perubahan iklim yang mencakup penilaian risiko dan peluang, penghitungan emisi gas rumah kaca, akuntansi atas konsumsi energi, inisiatif untuk pengurangan emisi dan biaya yang terkait, serta tanggung jawab perusahaan atas emisi karbon yang dihasilkan (Kurnia et al., 2020). Penilaian pengungkapan emisi karbon dilakukan dengan memberikan skor untuk setiap item pada checklist tersebut. Skor minimal adalah 0 dan maksimal 18. Setelah skor diberikan, total item pengungkapan dibagi dengan 18 untuk menghasilkan angka pengungkapan emisi karbon. Dirumuskan sebagai berikut:

$$CED = \frac{\text{Total Carbon Emission Disclosure}}{\text{Maximum Total Score}} \times 100\%$$

4. Green Innovation

Inovasi ini sebagai pembaruan yang berfokus pada penciptaan produk, proses, atau teknologi yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Upaya ini meliputi berbagai inisiatif seperti penghematan energi dengan teknologi yang lebih hemat, pencegahan polusi melalui strategi pengurangan emisi, serta penerapan praktik daur ulang limbah untuk mengurangi penggunaan bahan baru. Menurut Puspasari (2020) Inovasi hijau mencakup langkah-langkah penting dalam peningkatan atau pengembangan produk, layanan, atau sistem yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pemborosan sumber daya dan pencemaran yang dapat merusak lingkungan dan meningkatkan risiko bencana alam. Untuk mengevaluasi penerapan inovasi hijau, digunakan metode penilaian yang mencakup skoring terhadap berbagai item atau indeks yang relevan. Adapun rumusnya meliputi :

$$GI = \frac{\text{Total Score of Green Innovation}}{\text{Maximum Total Score}} \times 100\%$$

5. Financial Performance

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan kondisi finansial dan keberhasilan dalam mencapai tujuan bisnis. Indikator kinerja keuangan melibatkan pengukuran yang menggambarkan stabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional perusahaan. Menurut (Hapsari & Pratomo, 2020) kinerja keuangan adalah penilaian terhadap kinerjanya yang diketahui dari perusahaan udalam menghasilkan keuntungan. Salah satu pengukurannya ialah ROA, yang mana mampu menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan asetnya guna memperoleh keuntungan. Menurut Hery (2023) ROA sebagai pengukuran yang menandakan hasil aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang bersih. Pengukuran ini dapat digunakan dalam pengevaluasian besarnya keuntungan bersih yang diperoleh atas rupiah modal yang mana diinvestasikan pada keseluruhan asset. *Return on Assets* sebagai alat hitung kinerja keuangan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan CED ini menjadi langkah penting bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab lingkungan dan transparansi operasional. Melalui laporan keberlanjutan, perusahaan memberikan gambaran jelas tentang dampak lingkungan dari kegiatan operasional mereka kepada pemangku kepentingan. Menurut Pramesti & Warastuti (2023) Begitu banyaknya pengungkapan mengenai emisi karbon oleh perusahaan-perusahaan, hal ini akan menambah nilai pada perusahaan.

Mengungkapkan data terkait hal ini dapat berfungsi sebagai tanda positif mengenai komitmen perusahaan pada tanggung jawab sosialnya maupun prinsip keberlanjutannya . Adapun hal ini tidak hanya sebagai pengambilan keputusan, namun juga mampu mempengaruhi persepsi nilai perusahaan. Jadi, jika pengungkapan emisi karbon tinggi,

nilai perusahaan cenderung tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Hardiyansah et al (2021) dan Triyani & Rusmanto (2023) yang menyatakan bahwasanya Pengungkapan emisi karbon mempunyai pengaruhnya secara positif dan tinggi pada nilai perusahaan.

Ha1: Carbon emission disclosure berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh *Green Innovation* (GI) terhadap Nilai Perusahaan

GI mengacu pada konsep pengembangan dan implementasi teknologi baru, produk maupun proses yang dirancang khusus guna mengurangi dampak lingkungan secara keseluruhan. Pendekatan ini berfokus pada penciptaan solusi yang tidak hanya efisien dalam penggunaan sumber daya tetapi juga bertujuan untuk mengurangi dampak negatif yang dihasilkan dari aktivitas industri terhadap lingkungan. Jenis inovasi hijau dapat mencakup pengembangan produk, proses, atau teknologi yang mendukung pencegahan polusi, desain produk yang memperhatikan lingkungan, penghematan energi, maupun praktik daur ulang limbah. Menurut Dewi & Rahmianingsih (2020) inovasi ini sebagai strategi yang diterapkan oleh perusahaan guna mencapai tujuannya dengan strategis yang melalui penerapan teknik, sistem, dan praktik baru yakni dirancang guna mengurangi dampak negatif terhadap lingkungannya.

Semakin tinggi tingkat green innovation yang diimplementasikan, semakin besar pula nilai perusahaan tersebut dalam mata investor dan konsumen. Demikian, green innovation bukan hanya menjadi kebutuhan moral bagi perusahaan, tetapi juga merupakan investasi strategis yang dapat membawa manfaat jangka panjang bagi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Sesuai dengan temuan Damas et al (2021) dan Agustia et al (2019) yang menegaskan bahwasanya *green innovation* mempunyai pengaruhnya dengan positif pada nilai perusahaan.

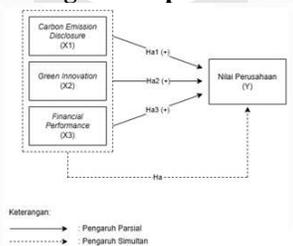
Ha2: Green Innovation berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh *Financial Performance* terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja pada keuangan memegang peranan penting dalam bisnis perusahaan, mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Dengan laporan keuangan yang terperinci, profitabilitas dapat dinilai lebih jelas. Kinerja keuangan yang stabil menarik minat investor dan pemegang saham, serta memfasilitasi akses perusahaan ke sumber daya untuk pertumbuhan dan inovasi. ROA sebagai pengukuran dalam kajian ini. Menurut Wulandari & Widyawati (2019) ROA berfungsi sebagai indikator kinerja finansial yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan total investasi yang diterapkan dalam aktivitas operasionalnya.

ROA mengukur profitabilitas perusahaan dengan menilai seberapa efektif aset yang dimiliki dimanfaatkan untuk menghasilkan labanya dengan total aset perusahaan dan dapat digunakan untuk melihat efisiensi operasional sebuah perusahaan. Apabila ROA mempunyai nilai yang tinggi tentu investor akan berminat, sehingga tertarik dalam berinvestasi, dan membuat banyaknya investor lainnya yang akan tertarik, sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Sejalan dengan temuan Wijaya (2019) dan Pramesti & Warastuti (2023) yang menegaskan bahwasanya kinerja keuangan, diukur dengan ROA, mempunyai pengaruhnya secara positif dan tinggi pada nilai perusahaan.

Ha3: Financial Performance berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan



Gambar 2 Kerangka Pemikiran
 Sumber: Peneliti (2024)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam kajian ini dengan regresi data panel yang mampu menguji pengaruhnya dengan simultan maupun parsial variabel *carbon emission disclosure*, *green innovation*, dan *financial performance* terhadap nilai perusahaan, adapun populasinya meliputi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022. 45 perusahaan selama 2 tahun menjadi keseluruhan sampel yang digunakan dengan

tekniknya yakni *purposive sampling*. Adapun pengamatannya yang telah dilakukan bahwasanya diperoleh beberapa data yang membuat hasilnya pada pengujian statistic tidak dapat dipergunakan sebagai dasar pengambilan terhadap keputusan, sehingga peneliti melakukan data pada *outlier* dari sampel data penelitian. Data yang diperoleh ini sebanyak 3 perusahaan, sehingga didapati hasil sebanyak 42 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 84 data perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Hasil Uji statistic Deskriptif Variabel Skala Rasio

Date: 08/20/24 Time: 04:01
Sample: 2021 2022

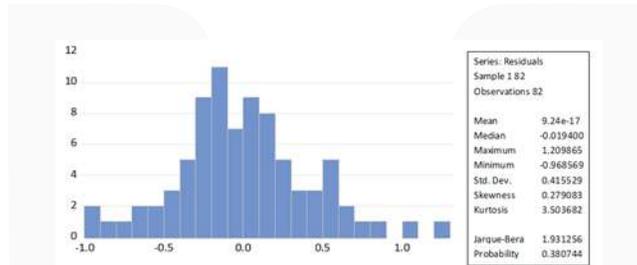
| | NP | CED | GI | ROA |
|--------------|----------|----------|----------|-----------|
| Mean | 1.130732 | 0.437195 | 0.673780 | 0.108171 |
| Median | 1.030000 | 0.500000 | 0.750000 | 0.085000 |
| Maximum | 2.420000 | 0.940000 | 0.750000 | 0.590000 |
| Minimum | 0.140000 | 0.000000 | 0.250000 | -0.380000 |
| Std. Dev. | 0.531336 | 0.235043 | 0.128434 | 0.190160 |
| Observations | 82 | 82 | 82 | 82 |

Sumber: Data diolah Eviews 12 (2024)

Tabel hasil 4. 1 menunjukkan variabel *Carbon Emission disclosure* (CED) dan *Green Innovation* (GI) homogen atau berkelompok karena rata-ratanya > dari standar deviasi (std.) . Sebaliknya variabel *Financial Performnce* (ROA) heterogen atau tidak berkelompok menunjukkan bahwa rata-ratanya < std.nya yang dimiliki.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data yang diolah Eviews (2024)

Berlandaskan rincian gambar 4.2 diketahui hasil dari probability jarque-Berra menunjukkan 0.279319 yang mana > dari sig. 5% (0,05). Maka dapat dikatakan bahwasanya distribusi datanya normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/20/24 Time: 03:47
Sample: 1 82
Included observations: 82

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 0.064085 | 29.30753 | NA |
| CED | 0.046537 | 5.229303 | 1.161407 |
| GI | 0.141856 | 30.50844 | 1.057068 |
| ROA | 0.067731 | 1.468853 | 1.106418 |

Sumber: Data yang diolah Eviews 12 (2024)

Atas dasar tabel 4.2 menunjukkan bahwasanya koefisien korelasi masing-masing varabel independen < 10% yang menegaskan bahwasanya tidak ada korelasinya diantara variabel independent satu dan lainnya, maka data dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.074648 | Prob. F(1,79) | 0.7854 |
| Obs*R-squared | 0.076466 | Prob. Chi-Square(1) | 0.7821 |

Sumber: Data yang diolah Eviews 12 (2024)

Apabila dilihat dari table 4.3 dirincikan bahwasahya nilai koefisien korelasi dalam setiap variabel >0.05 bisa diartikan bahwasanya tidak terjadinya permasalahan heterokedastisitas

C. Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 4 Hasil Model *Random Effect Model*

Dependent Variable: NP
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/20/24 Time: 03:54
 Sample: 2021 2022
 Periods included: 2
 Cross-sections included: 41
 Total panel (balanced) observations: 82
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.455063 | 0.280916 | 1.619924 | 0.1093 |
| CED | -0.636605 | 0.239634 | -2.656568 | 0.0096 |
| GI | 1.209687 | 0.413131 | 2.928091 | 0.0045 |
| ROA | 1.284320 | 0.291743 | 4.402228 | 0.0000 |

| Effects Specification | | S.D. | Rho |
|-----------------------|--|----------|--------|
| Cross-section random | | 0.313457 | 0.5465 |
| Idiosyncratic random | | 0.285518 | 0.4535 |

| Weighted Statistics | | | |
|---------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.271731 | Mean dependent var | 0.612274 |
| Adjusted R-squared | 0.243720 | S.D. dependent var | 0.333705 |
| S.E. of regression | 0.290204 | Sum squared resid | 6.569038 |
| F-statistic | 9.701081 | Durbin-Watson stat | 2.019110 |
| Prob(F-statistic) | 0.000016 | | |

Sumber: Data yang diolah Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 pengujian signifikansi random effect model maka dirumuskannya persamaan regresi data panel, meliputi:

$$NP = 0.576034847455 - 0.666986698192 * CED + 1.07585412292 * GI + 0.890474090322 * ROA + \epsilon$$

Keterangan:

Y= Nilai Perusahaan

CED= Carbon Emission Disclosure

GI= Green Innovation

ROA= Financial Performance

ϵ= Koefisien Error

D. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.4 yang dapat ditunjukkan bahwasanya *Adjusted R-squared* pada analisa memiliki nilai 0.153240 atau 15,32% artinya kemampuan variabel CED, GI, maupun ROA dalam menjelaskan dependent ialah 15,32% namun pada sisanya yakni 84,68% mungkin faktor lain diluar kajian ini yang memengaruhinya.

E. Uji Simultan (UJI F)

Berdasarkan tabel 4.4 bahwasanya nilai prob (F statistic) 0.000961. hal ini menunjukkan bahwasanya nilainya lebih besar dari tingkat sig. 0.05 ($0.000961 < 0.05$). dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang beraerti semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruhnya pada variabel dependen (terikat).

F. Uji Parsial (Uji T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.455063 | 0.280916 | 1.619924 | 0.1093 |
| CED | -0.636605 | 0.239634 | -2.656568 | 0.0096 |
| GI | 1.209687 | 0.413131 | 2.928091 | 0.0045 |
| ROA | 1.284320 | 0.291743 | 4.402228 | 0.0000 |

1. Hubungan Carbon Emission Disclosure dan nilai perusahaan mempunyai nilai koef. -0.666987 dan nilai prob. $0.0119 < 0,05$ menunjukkan bahwa hasil statistik uji t H_a diterima, maka carbon emission disclosure mempunyai pengaruhnya dengan negatuf secara parsial pada Nilai Perusahaan.
2. Hubungan l Green Innovation dan nilai perusahaan memperoleh koef. 1.075854 disertai nilai prob. $0.0273 < 0,05$ menunjukkan bahwa hasil statistik uji t H_a diterima, maka Green Innovation mempunyai pengaruhnya dengan positif secara parsial pada Nilai Perusahaan.
3. Hubungan variabel Financial Performance yang diproksikan ROA dan nilai perusahaan mendapati nilai koef. 0.890474 disertai prob. $0.0013 < 0,05$ menunjukkan bahwa hasil statistic uji t H_a diterima, maka variabel Green Innovation memiliki pengaruhnya dengan positif secara parsial pada Nilai Perusahaan.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* (CED) terhadap Nilai Perusahaan

Berlandaskan perolehan analisa secara parsial, CED memiliki nilai probabilitas $0.0119 < 0,05$ dan koefisien -0.666987, hal ini menegaskan bahwasanya CED mempunyai pengaruhnya dengan negatif pada nilai perusahaan, dengan demikian H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Perolehan ini sesuai dengan temuan Muhammad & Aryani (2021), yang menegaskan bahwasanya pengelolaan emisi karbon dapat menyebabkan investor menjual saham perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan karena informasi negatif yang terkandung dalam pengungkapan emisi karbon. Perusahaan perlu strategi komunikasi yang efektif untuk mengurangi dampak negatif ini dan menjaga kepercayaan investor.

2. Pengaruh *Green Innovation* (GI) terhadap Nilai Perusahaan

Dilandasi pada perolehan pengujian secara parsial, GI memiliki nilai $0.0273 < 0,05$ dan koefisien 1.075854, yang berarti GI mempunyai pengaruhnya secara positif, sehingga H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak. Ini telah sesuai dengan Damas et al (2021) maupun Agustia et al (2019) yang mana menegaskan bahwasanya inovasi hijau meningkatkan nilai perusahaan dengan mengubah limbah menjadi produk bernilai tambah. Perusahaan harus mengintegrasikan inovasi hijau dalam strategi bisnis untuk meningkatkan kinerja dan menarik investor yang peduli keberlanjutan.

3. Pengaruh *Financial Performance* (ROA) terhadap Nilai perusahaan

Adapun perolehan analisa yang dilakukan secara parsial, ROA memperoleh nilai probabilitas $0.0013 < 0,05$ dan koef. 0.890474, yang menegaskan bahwasanya ROA mempunyai pengaruhnya secara positif pada nilai perusahaan, dengan demikian H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak. Perolehan ini sesuai dengan temuan Pramesti & Warastuti (2023), yang menegaskan bahwasanya ROA tinggi menarik investor dan menambah nilai perusahaan. Sehingga , perusahaan perlu fokus meningkatkan ROAnya untuk menarik lebih banyak investor serta dapat menambah nilai perusahaannya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Analisa dengan simultan menunjukkan bahwasanya CED, GI, maupun ROA mempunyai pengaruhnya pafa nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.
2. Secara parsial CED berpengaruh negative pada nilai perusahaan, GI, maupun ROA mempunyai pengaruhnya dengann positif pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2022.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

Adapun pada studi yang akan ada nantinya mampu memilih periode yang lebih lama sehingga dapat melihat tren jangka panjang dan memahami kebijakan berkelanjutan yang baru diterapkan. Dan melakukan studi perbandingan antar sektor lainnya untuk melihat apakah hasil yang sama berlaku di berbagai sektor industri.

2. Aspek Praktis

Mampu menjadi acuan pada perusahaan BEI guna mengambil keputusannya yang terkait faktor yang mempengaruhi nilai pada perusahaan seperti CED, GI, dan ROA. Bagi investor, hasil ini dapat menjadi referensi untuk keputusan investasi dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, menggunakan laporan tahunan dan keberlanjutan untuk gambaran kinerja dan potensi perusahaan yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). *The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship*. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Anagayanti, P. E. P., & Maradona, A. F. (2018). Kebijakan Perpajakan, *Transfer Pricing* Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(3), 1–15.
- Apri Dina Safitri, V., & Ayu Nani, D. (2021). *Does Corporate Governance and Eco-Efficiency Contribute to Firm Value? An Empirical Study in Indonesian State-Owned Enterprises (SOEs)*. 15(1), 231–254. https://doi.org/10.1007/978-981-15-8574-6_12
- Br Purba, R. (2023). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi. *In Merdeka Kreasi Group* (Issue April).
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh *Eco-Efficiency*, *Green Inovation* Dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108. <https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- Dewi, R. R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui *Green Innovation* dan Eco-effisiensi. 12(2). <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Forma Y, F., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 131–142. <https://doi.org/10.22225/we.19.2.1955.131-142>
- Hapsari, D. W., & Pratomo, D. (2020). *Sustainability Report: Financial Performance and Environmental Performance*. *Advances in Natural and Applied Sciences*, 14(2), 107–113. <https://doi.org/10.22587/anas.2020.14.2.14>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). *The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Hery, A. (2023). Memahami Laporan Keuangan dan Analisisnya. *In Papas Sinar Sinanti*.
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, and Firm Value. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.223>
- Muhammad, G. I., & Aryani, Y. A. (2021). *The Impact of Carbon Disclosure on Firm Value with Foreign Ownership as A Moderating Variable*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.24815/jdab.v8i1.17011>
- Piristina, F. A., & Khairunnisa, K. (2019). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 123–136. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16620>
- Pramesti, A. A., & Warastuti, Y. (2023). *The Effect of Financial Performance and Carbon Emission Disclosures on Firm Value*. *International Journal of Latest Research in Humanities and Social Science (IJLRHSS)*, 06(04), 171–179. www.ijlrhss.com
- Puspasari, F. N. E. (2020). Pengaruh *Green Innovation* terhadap Kinerja Inovasi dan Keunggulan Kompetitif yang dimediasi oleh *Managerial Environmental Concern* (Studi Kasus pada UMKM Batik di Yogyakarta). *Corporate*

- Governance* (Bingley), 10(1), 54–75.
- Ramadhan, P., Rani, P., & Wahyuni, E. S. (2023). *Disclosure of Carbon Emissions, Covid-19, Green Innovations, Financial Performance, and Firm Value*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/10.9744/jak.25.1.1-16>
- Soleha, A. P., & Isnalita, I. (2022). Apakah Kepemilikan Asing Berkontribusi Terhadap *Green Accounting* Dan Nilai Perusahaan? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 143–152. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.13.1.11>
- Sukmadilaga, C., Abubakar, L., Handayani, T., Ghani, E. K., & Lestari, T. U. (2020). *The influence of internet on financial reporting practices, financial secrecy and firm value of ASEAN companies*. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(3), 371–381.
- Triyani, & Rusmanto, T. (2023). *The Effect of Social Responsibility Disclosure, Carbon Emission Disclosure, Green Investment, and Financial Performance Toward Firm Value: The Case of Indonesia*. 1672–1681. <https://doi.org/10.46254/in02.20220457>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Wulandari, A., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115–132. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>

